

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Sudah sejak zaman dahulu, masyarakat Indonesia mengenal dan menggunakan tanaman berkhasiat obat sebagai salah satu upaya menanggulangi berbagai masalah kesehatan, jauh sebelum pelayanan kesehatan formal dengan obat-obatan modern menyentuh masyarakat. Selain lebih ekonomis, efek samping ramuan herbal sangat kecil. Karena itu, penggunaan obat herbal alami dengan formulasi yang tepat sangat penting, efektif, dan tentunya lebih aman.

Keunggulan pengobatan herbal terletak pada bahan dasarnya yang bersifat alami, sehingga efek sampingnya dapat ditekan seminimal mungkin, meskipun dalam beberapa kasus dijumpai orang-orang alergi terhadap herbal. Keampuhan pengobatan herbal banyak dibuktikan melalui berbagai pengalaman.

Ada pula pengalaman yang membuktikan bahwa untuk beberapa penyakit, ternyata pengobatan herbal lebih efektif memberikan solusi penyembuhan dibandingkan dengan pengobatan menggunakan bahan kimia. Salah satunya adalah tanaman lidah buaya (*Aloe vera* Linn) (Agromedia, 2008).

Tanaman lidah buaya (*Aloe vera* Linn) merupakan tanaman yang memiliki banyak keistimewaan. Ditinjau dari segi budidaya, tanaman ini mudah diperbanyak dan tidak memerlukan pemeliharaan intensif. Berdasarkan manfaatnya, lidah buaya banyak dibutuhkan sebagai bahan baku industri obat (farmasi) dan bahan kosmetika.

Salah satu khasiat lidah buaya (*Aloe vera* Linn) untuk menyembuhkan penyakit yaitu sembelit atau sering dikenal dengan konstipasi (Ajat, 2008).

Sediaan farmasi secara umumnya banyak berbagai macam bentuk, diantaranya tablet, suppositoria, emulsi, suspensi dan masih banyak lagi. Di pasaran beredar banyak obat yang mempunyai fungsi sebagai obat pencahar, baik tablet maupun suppositoria. Belum ditemukan obat yang diindikasikan untuk pencahar dalam bentuk sediaan larutan terutama dalam bentuk sediaan farmasi emulsi.

Permasalahan yang sering didapati dalam sediaan emulsi adanya ketidakstabilan, salah satunya ketidakstabilan secara fisik. Permasalahan ini tidak bisa lepas dari sediaan emulsi, terutama dengan adanya pemisahan fase dalam sediaan. Berdasarkan uraian di atas tersebut maka perlu diadakan suatu penelitian, sehingga penulis melakukan penelitian berjudul **“Uji Kestabilan Fisik Formulasi Sediaan Emulsi dari Lendir Lidah Buaya (*Aloe vera* Linn)”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana membuat formula sediaan emulsi lendir lidah buaya (*Aloe vera* Linn) yang stabil secara fisik selama penyimpanan?

### **1.3 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan formula sediaan emulsi lendir lidah buaya (*Aloe vera* Linn) yang stabil secara fisik selama penyimpanan.

#### **1.4 Manfaat**

Manfaat dari penelitian ini memberikan pengetahuan kepada penulis tentang cara membuat formulasi sediaan emulsi dari tanaman lidah buaya (*Aloe vera* Linn) yang baik sebagai salah satu cara meningkatkan nilai manfaat dari tanaman lidah buaya (*Aloe vera* Linn) tersebut.